

# Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Studi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Suwandi  
Suwandi08091993@gmail.com  
STISIPOL Pahlawan 12 Sungailiat

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari gaya komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner. Subjek dari penelitian ini adalah pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Uji reliabilitas dan uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat kevalidnya kuesioner penelitian, sedangkan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Teknik analisis data menggunakan analisa statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan (X) terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Y) sebesar 17,7%. Kesimpulan dari penelitian ini, gaya komunikasi pemimpin di Satuan Polisi Pamong Praja berpengaruh kepada pegawainya agar memiliki kemauan bekerja.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Motivasi Kerja dan Polisi Pamong praja

## ABSTRACT

*This study aims to see the effect of the leadership communication style on the work motivation of the Civil Service Police Office employees in the Province of the Bangka Belitung Islands. This type of research is correlational with a quantitative approach, the research method is by distributing questionnaires. The subjects of this study were employees of the Civil Service Police Office of the Bangka Belitung Islands Province. The reliability test and validity test in this study were used to see the level of validity of the research questionnaire, while the t-test was conducted to determine whether the independent variable had a significant effect on the dependent variable. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistics using simple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it shows that there is an influence of Leadership Communication Style (X) on Employee Work Motivation (Y) of 17.7%. The conclusion of this study, the communication style of the leader in the Civil Service Police Office influences the employees to have the will to work.*

**Keywords:** Communication Style, Work Motivation and Civil Service Police

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia dan faktor terpenting untuk melakukan segala aktifitas. Hal ini berlaku dalam ruang lingkup komunikasi organisasi. Untuk meningkatkan kinerja organisasi di butuhkan komunikasi yang baik. Dalam cangkupan organisasi, pemimpin menjadi panutan karena cara dan gaya berkomunikasi yang pimpinan lakukan kepada anggotanya akan berdampak terhadap kinerja anggota.

Menurut Riswandi (2013:100) menjelaskan setiap orang memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda. Seorang pemimpin mempunyai cara yang berbeda-beda untuk semua bawahannya. Pimpinan bisa mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberikan kompensasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan karyawan, Ketika mereka mencapai tujuan tertentu dengan tujuan organisasi yang lebih besar.

Gaya kepemimpinan mempengaruhi faktor dalam organisasi. Gaya komunikasi yang pemimpin lakukan berpengaruh dengan cara anggota untuk bekerja lebih giat lagi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memiliki strategi dan tujuannya. Salah satu strategi yang digunakan yaitu strategi sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam organisasi. Sumber daya manusia merupakan investasi yang sangat penting dan modal yang tiada habis jika ditingkatkan secara maksimal, Oleh karena itu sumber daya manusia disebut sebagai *human capital*.

Namun hal ini tidak terjadi di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ketika halnya apel pagi

yang menjadi suatu kewajiban bagi semua anggota di kantor Satuan Polisi Pamong Praja yang belum disiplin waktu. Misalnya, masih terdapat anggota yang terlambat melaksanakan apel pagi. Ketika melaporakan kehadiran personil di setiap bidang masih terdapat anggota yang tidak hadir tanpa keterangan.

Terlebih lagi kurangnya koordinasi atasan dan bawahan yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan semestinya. Hal ini menjadikan keraguan anggota di dalam melaksanakan tugas. Dampak yang terjadi adalah anggota takut akan melaksanakan tugas tersebut. Karena apabila terjadi sesuatu di dalam bertugas maka pemerintah tidak akan mau bertanggung jawab dengan apa-apa yang menjadi musibah dan kecelakaan kerja atas perintah yang tidak resmi. Oleh karena itu keberhasilan organisasi bisa berjalan seperti yang diharapkan apabila komunikasi yang dijalankan pemimpinnya harus bisa memahami dan mampu berkomunikasi dalam situasi apapun.

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, terlihat betapa pentingnya gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawainya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Motivasi Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah gaya komunikasi pimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung? Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memeberikan manfaat praktis dan teoritis serta

solusi bagi penulis, dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Pahlawan 12 dan khususnya Satuan Polisi Pamong Praja, terutama yang menyangkut gaya komunikasi terhadap motivasi kerja.

## Metode

Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan instrument pengumpulan data atau kuesioner. Menurut Munawar (2013:8-9) “Secara bahasa lain, metode riset komunikasi kuantitatif adalah riset yang analisis datanya menggunakan statistik (kuantifikasi)”. Penelitian menggunakan dua jenis variabel. Menurut Kerlinger dalam Munawar (2013,15) “menyebutkan bahwa variabel itu sebagai simbol/lambang yang didalamnya diberikan bilangan atau nilai”. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut di bawah ini penjelasan data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang secara langsung peneliti dapat dari sumber pertama (Bambang Prasetyo, 2010 : 4.12). Data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kepulauan Bangka Belitung.
2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung atau melalui sumber kedua dan seterusnya (Bambang Prasetyo, 2010 : 4.12). Data sekunder berasal dari data yang ada dalam jurnal, studi kepustakaan, artikel, internet dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan riset perpustakaan.

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dan diisi oleh responden itu sendiri. Menurut Arikunto (2010:194 ) “menjelaskan bahwa kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden”.

### 2. Riset Perpustakaan

Riset perpustakaan adalah pencarian atau pengumpulan data informasi yang peneliti peroleh dari berbagai bacaan jurnal ilmiah, atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data yang buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, internet dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## Populasi dan Sampel

Menurut Hadi dalam Harbani Pasolong (2013 : 99) populasi adalah semua individu untuk kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu (tertentu) hendak di generalisasikan dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sudjana dalam Edi Riadi (2016 : 33) populasi adalah keseluruhan semua nilai yang mungkin dapat dihitung ataupun ditentukan baik secara kuantitatif maupun subyektif terhadap

atribut-atribut tertentu dalam kaitan dengan susunan yang total dan jelas dari barang-barang yang sifat-sifatnya perlu dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2021. Adapun jumlah populasi dan data di lapangan adalah 227 pegawai yang akan di jadikan sampel pada penelitian ini.

Sujana dalam Harbani Pasolong (2013 : 101) Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2011:87)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah seluruh populasi

$e$  = Toleransi eror (5%)

Jadi berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{227}{1 + 227 (0,05)^2} = 144,81 \sim \mathbf{145}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 145 pegawai.

### Teknik Penarikan Sampling

Menurut Munawar (2013:20) “Bahwa pengertian tentang Simple Random sampling, atau teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana, di mana periset memiliki asumsi bahwa semua anggota populasi dianggap mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel”. Dengan kata lain semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Rumus

yang di gunakan dalam penarikan sampling adalah :

$$n = \frac{nl \times n}{N}$$

keterangan :

$n$  : Sampel

$N$ : Populasi

$nl$ : Jumlah pegawai tiap bidang

### Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa statistik.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Harbani Pasolong (2013 : 192) Statistik deskriptif adalah penyajian data dalam tabel frekuensi, diagram lingkaran, grafik, pictogram, modus, mean, median, perhitungan rata-rata, persentase, dan standar deviasi..

Adapun dalam penelitian ini maka diperoleh data yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data dengan alat uji statistik berupa *software* SPSS.22 (*Statistical Product and Service Solution*).

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

di dalam penelitian ini Uji validitas yang digunakan adalah *product moment* yang menggunakan analisis butir, korelasi. Korelasi *product moment* untuk menemukan derajat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun rumus korelasi *product moment* pada penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor x dan skor y

X = Jumlah skor x

Y = Jumlah skor y

$X^2$  = Jumlah dari kuadrat x

$Y^2$  = Jumlah dari kuadrat y

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013 : 52) uji reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari suatu penelitian. Adapun rumus alpha yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

1 = jumlah konstan

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$S_i^2$  = varian total

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna menilai sebaran berupa data kepada responden untuk melakukan penelitian, disebarkan data untuk menilai apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melakukan uji keterkaitan antara variabel bebas dan

variabel terikat yang bersifat linier atau garis lurus.

## Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015 : 5) “ analisis regresi linier sederhana adalah analisis probailistik menyatakan hubungan yang linier antara kedua variabel, yang mana salah satu variabelnya mempengaruhi variabel yang lainnya”.

### 1. Koefisien Korelasi

Menurut Edi Riadi (2015 : 150) koefesien korelasi adalah “koefesien untuk menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel yakni varibel bebas(X) dan variabel terikat(Y)”. Rumus untuk mencari koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah total data variabel bebas

$\sum X^2$  = Jumlah total kuadrat data variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah total data variabel terikat

$\sum Y^2$  = Jumlah total kuadrat data variabel terikat

$\sum XY$  = Jumlah total perkalian variabel bebas dan terikat

n = Jumlah sampel

### 2. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan

untuk mencari besaran persentase berpengaruh terhadap variabel X terhadap variabel Y. Adapun analisis koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r) \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Menurut Ghazali (2013 : 98) Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh seberapa jauh variabel terikat dalam menjelaskan variasi variabel bebas tersebut. Uji ini untuk mengetahui apakah gaya komunikasi Pimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan dari gaya komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja.

$H_1$ :

ada pengaruh yang signifikan dari gaya komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja.

2. Menentukan tingkat signifikan dan *degrees of freedom* (dof) = n-k guna menetapkan nilai  $t_{tabel}$ .

3. Menghitung nilai  $t_{hitung}$  atau  $t_{uji}$ .

4. Membandingkan hasil  $t_{uji}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Organisasi

#### Sejarah Berdirinya Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Satuan Polisi Pamong Praja terbentuk pada tanggal 3 Maret 1950. Pada tahun 2007 Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdiri sendiri

dengan status kantor eselon IIB dan berkantor di Rumah Dinas Pemprov Kepulauan Bangka Belitung. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjabat saat itu adalah Doniawan Gultom, SH. Kemudian digantikan oleh Najamuddin, SH hingga menjelang akhir tahun 2011. Pada September 2011 dilantik Syahrizal T. sebagai Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tahun 2012 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pindah ke Gedung Serba Guna Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lantai I. Kemudian pada tahun 2013 Satuan Polisi Pamong Praja Pamong Praja berubah eselonering dari IIB menjadi IIA. Pejabat Kepala Satuan Polisi Pamong Praja mulai 28 Januari 2013 berturut-turut adalah Sevrino Wedyawan (28 Januari 2013 – 30 September 2013), Drs. Marwan Muchtar, MM (1 Oktober 2013 – 7 Agustus 2014), Miwartono S. (8 Agustus 2014 – 27 Desember 2015), dan Drs. Harrie Patriadie (28 Desember 2015-2017), dan Yamow'a Harefa 2017 - hingga sekarang).

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian menemukan bahwa ternyata rata-rata dari jawaban responden diperoleh Penilaian pegawai tentang Gaya Komunikasi Pimpinan termasuk kategori sangat baik, Artinya bahwa komunikasi yang disampaikan pimpinan selalu mendiskusikan setiap tugas yang diberikan kepada pegawainya dan langsung dikerjakan oleh pegawainya. Akan tetapi hipotesis peneliti yang diungkapkan adalah masih ada pegawai yang ragu dalam melaksanakan tugas. Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi antara atasan dan bawahan.

Hipotesis yang dikemukakan peneliti ternyata kurang tepat dimana pemimpi selalu mendiskusikan tugas yang diperintahkan kepada pegawainnya. Pada tabel 4.10 rekapitulasi nilai bobot variabel gaya komunikasi pimpinan kategori ini termasuk kedalam bobot di bawah rata-rata, sebesar 558 pada pernyataan tersebut. Sedangkan keseluruhan variabel X rata-rata bobot sebesar 566 tetapi masih dalam katagori sangat baik berdasarkan tingkat interval variabel x dan variabel y. Menurut Steward L Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Riswandi, 2014) mengemukakan *The controlling style* (gaya mengendalikan) ditandai dengan adanya suatu kehandak untuk mengatur perilaku, memaksa atau memberi perintah, membatasi orang lain untuk berpendapat atas apa yang diperintahkan terkecuali ada(feedback) untuk mereka sendiri. Hal ini menunjukan bahwa pemimpin akan mendiskusikan pekerjaan kepada pegawainya apabila ada feedback atau nilai lebih untuk dibicarakan.

Pemimpin juga memiliki visi dalam menjaga kesejahteraan pegawainya seperti memberikan gaji serta extra puding setiap bulannya kepada pegawainnya. Menurut Steward L Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Riswandi, 2014) *The structuring style* (gaya struktur) gaya komunikasi yang menggunakan perintah secara verbal dan non verbal dalam memerintahkan tugas guna memantapkan perintah yang telah ditentukan dan harus dikerjakan secara testruktur

Pimpinan juga memiliki kepedulian yang tinggi. Bentuk dari kepedulian pimpinan adalah ketika terjadi konflik antara pegawai, pimpinan langsung bertindak mendamaikan dan bijak dalam mengambil keputusan serta tegas dalam memberikan teguran kepada pegawai yang menyalahi aturan. Hal

ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Steward L Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Riswandi, 2014) *The Dinamic style*(gaya dinamis) gaya ini memiliki pemahaman bahwa lingkungan kerja berorientasi pada (*action oriented*) dalam mengatasi persoalan-persoalan kritis dan kecendrungan agresif mengatasi permasalahan organisasi. Di setiap pegawai, keadaan atau hubungan antar pegawai terkesan aman dan nyaman serta tidak tebang pilih dalam melaksanakan tugas. Di dalam penugasan pimpinan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melatih kesempataan bagi instansi yang membutuhkan. Sehingga menjadi contoh kepada instansi lainnya yang menjadi kegiatan positif.

Ketika ada pegawai yang kebingungan dalam koordinasi di lapangan atau bertanya tentang masalah kantor pimpinan selalu memberikan penjelasan. Pada saat konflik yang terjadi di lapangan yang melibatkan pegawainya pimpinan langsung turun tangan untuk membantu dan bertanggung jawab kepada pegawai yang ditugaskannya. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ternyata rata-rata dari jawaban responden diperoleh hasil motivasi kerja yang tinggi dengan rata-rata nilai bobot keseluruhan 552 artinya bahwa pegawai termotivasi berkerja di Satuan Polisi Pamong Praja dikarenakan pegawai mendapatkan hak dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak hanya itu pegawai di perbolehkan mengambil cuti kerja di Satuan Polisi pamong Praja dengan aturan cuti berlaku di instansi tersebut. Pegawai juga diberikan jam istirahat yang cukup sesuai kebijakan yang berlaku. Berdasarkan Menurut Khomsahrial (2014:85) Teori motivasi yang dikemukakan oleh

Maslow bahwa kebutuhan fisiologis (*Physiological*) dimana untuk mempertahankan hidup di butuhkan tingkat kebutuhan paling dasar seperti makan, minum, pakaian, perumahan, yang harus dipenuhi.

Di dalam lingkungan kerja pegawai diperbolehkan memberikan keluhan yang berhubungan dengan pekerjaan dan pemimpin selalu terbuka menerima keluhan pegawainya tersebut. Untuk kesehatan dan keamanan dalam berkerja Satuan Polisi Pamong Praja memberikan jaminan kesehatan dan asuransi keamana dalam berkerja seperti Taspen, BPJS ketenagakerjaan dan asuransi yang lainnya sehingga pegawai termotivasi dengan adanya kebijakan tersebut. Di dalam bekerja hubungan yang baik sesama pegawai menjadikan pegawai tersebut termotivasi dalam melaksanakan tugas tanpa memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan diskriminasi.

Pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk menambah kemampuan pegawai terbukti dengan adanya pelatihan Diklatsar setiap angkataan dan serta pelatihan yang lainnya. Pegawai yang aktif dalam pengembangan diri mendapat pujian dari pimpinan atas prestasi dan pencapaian pegawai.

Hasil pengujian persyaratan analisis pada uji normalitas ini residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan menjadikan sebaran data kepada responden yang dituju berdistribusi normal. Pada uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan model *grafik scatter plotter* yang bertujuan untuk melakukan mengujian hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Uji ini membentuk pola acak terlihat pada tabel 4.13 tentang *grafik scatter plot* sehingga model regresi ini memenuhi syarat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel tak bebasnya.

Hasil dari analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa Gaya Komunikasi Pimpinan signifikansinya berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai koefisien korelasi 0,421 masuk kedalam range dengan tingkat hubungan yang **sedang**. Dilihat dari tabel 4.16 tentang tingkat koefisien korelasi. Dengan kata lain bahwa Gaya Komunikasi ini memiliki nilai yang sedang untuk mempengaruhi Motivasi Kerja. Artinya bahwa semakin ditingkatkan gaya komunikasi pimpinan seperti pemimpin selalu mendiskusikan dan koodinasi yang baik serta tegas dalam mengambil keputusan akan berdampak baik pula kepada pegawai dalam Melaksanakan tugas. Dampaknya, pegawai menjadi semakin termotivasi dalam bekerja dikarenakan pimpinan yang dapat menciptakan komunikasi dengan baik dan adanya pengawasan dari pimpinan juga memberikan motivasi kerja pegawai.

Sedangkan, dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya persentase Motivasi Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setelah dipengaruhi Gaya Komunikasi Pimpinan diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 17,7% dan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan oleh peneliti antara lain iklim komunikasi organisasi, budaya organisasi, dan komunikasi antarpribadi.

Hasil dari Hipotesis menunjukkan bahwa



pengaruh **signifikan** gaya komunikasi terhadap motivasi kerja dan diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,554 > 1,645$ ), sehingga ditemukan Bangka Belitung.

Motivasi menjadi kebutuhan dari manusia (Maslow dalam Riswandi 2013:97). Kebutuhan-kebutuhan tersebut disusun secara bertingkat. Mulai dari kebutuhan untuk rasa aman, kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan hubungan sosial, dan kebutuhan pengakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pimpinan sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab melalui cara dan gaya komunikasinya.

Temuan ini tentunya sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan terkait gaya komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja yang pertama dari Alvi Asriyani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh atas gaya komunikasi pimpinan 'The Equalitarian' terhadap motivasi kerja karyawan PT.Pandawa Kreasindo Utama. Gaya komunikasi pimpinan termasuk kategori baik karena diterima oleh karyawan dan karyawan melaksanakan tugas pekerjaan yang diperintahkan pimpinan dan terdapat pengaruh gaya komunikasi pimpinan 'The Equalitarian' terhadap motivasi kerja karyawan PT.Pandawa Kreasindo Utama yang signifikan dan pengaruhnya kuat. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan Andri dori (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terkait gaya komunikasi pimpinan terhadap Kinerja anggota Satpol PP di Kabupaten Bangka. Perbedaannya terletak pada variabel Y saja.

semakin ditingkatkan gaya komunikasi

pengaruh yang signifikan dengan Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja di Provinsi Kepulauan pimpinan seperti pemimpin selalu mendiskusikan dan koordinasi yang baik serta tegas dalam mengambil keputusan akan berdampak baik pula kepada pegawai dalam Melaksanakan tugas. Dampaknya, pegawai menjadi semakin termotivasi dalam bekerja dikarenakan pimpinan yang dapat menciptakan komunikasi dengan baik dan adanya pengawasan dari pimpinan juga memberikan motivasi kerja pegawai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riswandi.** 2013. *Psikologi Komunikasi*.Jogyakarta:Graha Ilmu.
- Romli Khomsahrial.** 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta:PT.Grasindo.
- Pace, R.Wayne dan Faules.** 2015. *Komunikasi Organisasi:Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam.** 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Prgram IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit UniversitasDiponegoro. Semarang.
- Riadi, Edi.** 2015. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Pustaka Mandiri. Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani.** 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono.** (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.** (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.** (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono** (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Aan, Munawar Syamsudin.** 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi.** *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah,** 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.